

**PERSEPSI PESERTA DIDIK TERHADAP MATA PELAJARAN PPKN
DALAM MEMBENTUK SIKAP BELA NEGARA**

Artikel

Penulis:

Fatimatuzzahrah

Drs. BerchahPitoewas, M.H

HermiYanzi, S.Pd.,M.Pd

Penyunting:

Rohman, S.Pd.,M.Pd



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG**

2017

ABSTRAK

PERSEPSI PESERTA DIDIK TERHADAP MATA PELAJARAN PPKN DALAM MEMBENTUK SIKAP BELA NEGARA

(Fatimatuzzahrah, Berchah Pitoewas, Hermi Yanzi)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan persepsi peserta didik terhadap mata pelajaran PPKn dalam membentuk sikap bela Negara di kelas XI MAN 1 Pringsewu tahun pelajaran 2016/2017.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan teknik pengumpulan data menggunakan angket. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI MAN 1 Pringsewu tahun pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 264 dengan sampel yang diambil sebanyak 15% dari populasi yaitu 39,6 yang dibulatkan menjadi 40 responden.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi peserta didik terhadap mata pelajaran PPKn dalam membentuk sikap bela negara berada pada kategori cenderung positif. Hal ini berarti peserta didik memiliki pemahaman, tanggapan, dan harapan yang baik terhadap sikap bela negara di kelas XI MAN 1 Pringsewu.

Kata kunci: bela Negara , persepsi peserta didik, mata pelajaran PPKn, sikap.

ABSTRACT

PERCEPTION OF LEARNERS TO PPKN SUBJECT IN SHAPING THE STATE'S DEFENSIVE STANCE

(Fatimatuzzahrah, Berchah Pitoewas, Hermi Yanzi)

The purpose of this study is to analyze and describe perception of learners to PPKn subject in shaping the state's defensive stance in MAN 1 Pringsewu of class XI in academic year 2016/2017.

The method that is used in this research is descriptive method with quantitative approach and data collection technique using questionnaire. Population in this study are learners of class XI in MAN 1 Pringsewu which amounts 264 with samples taken as much as 15% of the population of 39,6 rounded to 40 respondents.

The result showed that the perception of learners to PPKn subject in shaping the state's defensive stance countries are in the category tend to be positive. This means that learners have good understanding, responses and expectations of the state defender in class XI MAN 1 Pringsewu.

Keywords: *state's defensive, learners perception, PPKn subject attitude.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Secara umum pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar oleh semua elemen masyarakat, baik orang tua, keluarga, sahabat ataupun masyarakat umum. Pendidikan menurut UU No 20 tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, Akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pendidikan bukan hanya berperan untuk membagikan ilmu kepada peserta didik saja, melainkan juga berperan dalam mempersiapkan agar peserta didik mampu menghadapi masa depan yang serba maju kedepannya tanpa menghilangkan rasa cinta tanah air, sikap bela Negara dan jiwa nasionalisme yang ada pada diri peserta didik tersebut.

Dunia pendidikan sangat erat kaitannya dengan adanya peserta didik. Peserta didik adalah orang yang memiliki kemampuan dasar yang memang perlu untuk dikembangkan melalui pendidikan, baik pendidikan di tingkat keluarga, sekolah maupun lingkungan masyarakat dimana peserta didik berada. Akan tetapi pendidikan bukan hanya berperan untuk membagikan ilmu kepada peserta didik saja, melainkan juga berperan dalam mempersiapkan agar peserta didik mampu menghadapi masa depan yang

serba maju kedepannya tanpa menghilangkan rasa cinta tanah air, sikap bela Negara dan jiwa nasionalisme yang ada pada diri para peserta didik tersebut.

Salah satu upaya dalam menanamkan sikap bela Negara ini adalah adanya mata pelajaran PPKn di sekolah yang banyak mengajarkan tentang etika, perilaku, nilai dan norma yang berlaku di masyarakat, adapula materi didalam PPKn yang mengajarkan tentang cinta tanah air, sikap kebangsaan dan sikap bela Negara kita sebagai warga negara yang baik, seperti yang tercantum dalam Undang-Undang NO. 20 tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional Pasal 37 ayat (1) yang berbunyi "Pendidikan Kewarganegaraan dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air".

Usaha bela Negara ini dapat dilakukan melalui berbagai bidang, baik di bidang non militer seperti pendidikan maupun itu dalam menghadapi ancaman yang bersifat militer. Akan tetapi pada kenyataannya banyak dari peserta didik yang masih belum memahami apa itu bela Negara terlebih bagaimana mereka harus bersikap untuk membela NKRI.

Pada prapenelitian yang telah dilakukan di MAN 1 Pringsewu ternyata masih banyak ditemukan peserta didik yang justru lebih mencintai budaya asing daripada mencintai budaya negeri sendiri, ini sangat terlihat dari cara berpakaian, film favorit dan bahasa panggilan seperti oppa (korea) dan lagu-lagu yang banyak mereka nyanyikan serta ketertarikan mereka dengan banyak hal

yang berkaitan dengan Korea. Hal ini dapat berakibat fatal karena ini merupakan pertanda telah berkurangnya rasa cinta tanah air dalam diri peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.

Proses pembentukan sikap bela Negara inilah yang dirasa sangat sulit dilakukan, terlebih terhadap peserta didik yang lebih mencintai budaya asing daripada budaya sendiri, meskipun telah banyak materi tentang bela Negara dan rasa cinta tanah air yang telah diajarkan di sekolah melalui mata pelajaran PPKn.

Bertolak dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka fokus penelitian ini adalah “persepsi peserta didik terhadap mata pelajaran PPKn dalam membentuk sikap bela Negara di kelas XI MAN 1 Pringsewu dalam perspektif wilayah.

Pertimbangan yang mendasari pemilihan fokus penelitian ini adalah karena kecenderungan peserta didik dalam mencintai budaya asing daripada budaya negeri sendiri yang merupakan permasalahan utama dan terpenting dalam penumbuhan sikap bela Negara serta pencapaian persatuan dan kesatuan bangsa.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Persepsi

Menurut Shaleh (2009:110) menyatakan bahwa “Persepsi merupakan sebagai proses yang menggabungkan dan mengorganisir data-data indera kita (penginderaan) untuk dikembangkan sedemikian rupa sehingga kita dapat menyadari di

sekeliling kita, termasuk sadar akan diri kita sendiri”.

Menurut Sarwono (2009:51) menyatakan bahwa “Persepsi merupakan pengalaman untuk membedakan, mengelompokkan, memfokuskan dan sebagainya itu selanjutnya di interorientasi”.

Pengertian Peserta Didik

Menurut Tutik Rachmawati dan Daryanto (2014:12) dalam perspektif psikologis, peserta didik adalah individu yang sedang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan, baik fisik maupun psikis menurut fitrahnya masing-masing.

Sedangkan dalam UU No 20 tahun 2003 disebutkan bahwa peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

Pengertian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Menurut Tim Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah dalam Eviani (2010:22), pendidikan kewarganegaraan merupakan bidang kajian ilmiah dan program pendidikan disekolah dan diterima sebagai wahana utama serta esensi pendidikan demokrasi di Indonesia yang dilaksanakan melalui *Civic Intellegence*, *Civic Responsibility*, *Civic Particiption*.

Menurut Hanid Darmadi (2013:1) pendidikan kewarganegaraan adalah wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia yang diwujudkan dalam bentuk perilaku sehari-hari baik sebagai individu anggota masyarakat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Pengertian Sikap

Menurut Randi dalam Imam (2011:32) mengungkapkan bahwa sikap merupakan sebuah evaluasi umum yang dibuat manusia terhadap dirinya sendiri atau orang lain atas reaksi atau respon terhadap stimulus (objek) yang menimbulkan perasaan yang disertai dengan tindakan yang sesuai dengan objeknya.

Menurut Howard dan Kend'er dalam Unnes (2010:1) sikap merupakan kecenderungan untuk mendekat atau menghindari, positif atau negative terhadap berbagai keadaan sosial, apakah institusi, pribadi, situasi, ide, konsep dan sebagainya.

Pengertian Bela Negara

Menurut Winarno (2013:228) pembelaan negara atau bela negara adalah tekad, sikap dan tindakan warga negara yang teratur, menyeluruh, terpadu dan berlanjut yang dilandasi oleh kecintaan pada tanah air dan kesadaran hidup berbangsa dan bernegara.

Bela negara menurut Darmadi (2014:52) diartikan sebagai "tekad, sikap dan tindakan warga negara yang teratur, menyeluruh, terpadu dan

berlanjut yang dilandasi oleh kecintaan tanah air, kesadaran berbangsa dan bernegara Indonesia, serta keyakinan akan kesaktian Pancasila sebagai ideologi negara dan kerelaan berkorban guna meniadakan setiap ancaman, baik dari luar negeri maupun dari dalam negeri, yang membahayakan kemerdekaan dan kedaulatan negara, kesatuan dan persatuan bangsa, keutuhan wilayah dan yurisdiksi nasional serta nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945".

Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana persepsi peserta didik terhadap mata pelajaran PPKn dalam membentuk sikap bela Negara di kelas XI MAN 1 Pringsewu tahun pelajaran 2016/2017.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.

Populasi & Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI di MAN 1 Pringsewu tahun pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 264 orang, dengan sampel yang diambil sebanyak 40 sampel, dengan ketentuan 15% dari 264 siswa kelas XI di MAN 1 Pringsewu tahun pelajaran 2016/2017.

Variabel Penelitian

Di dalam penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) sebagai berikut:

1. Variabel bebas yaitu persepsi peserta didik terhadap mata pelajaran PPKn (X)
2. Variabel terikat yaitu sikap bela negara (Y)

Definisi Konseptual

1. Persepsi peserta didik merupakan suatu tanggapan para peserta didik terhadap suatu objek yang menjadi pusat perhatiannya, dan hasil penelitian ini akan menghasilkan pengaruh baik buruk terhadap perilaku objek yang menjadi titik perhatiannya.
2. Sikap bela negara merupakan tekad, sikap dan tindakan warga negara yang teratur, menyeluruh, terpadu dan berlanjut yang dilandasi oleh kecintaan pada tanah air dan kesadaran hidup berbangsa dan bernegara.

Definisi Operasional

1. Persepsi peserta didik adalah penilaian, kesan, dan pemahaman peserta didik berdasarkan informasi yang berkaitan dengan kewajiban peserta didik dalam bela Negara dengan indicator pengukuran yaitu pemahaman, tanggapan dan harapan.
2. Sikap bela negara adalah tindakan peserta didik untuk meniadakan

seriap ancaman yang mampu mengganggu persatuan dan kesatuan siswa dengan indicator yang diukur adalah sikap rela berkorban, cinta tanah air dan sadar berbangsa dan bernegara.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan observasi.

Uji Validitas & Reliabilitas

Uji Validitas

Uji validitas yang digunakan yaitu *logical validity* yang keabsahannya disahkan oleh pembimbing.

Uji Reliabilitas

Melakukan uji coba pada 10 orang di luar responden, selanjutnya mengelompokkan item ganjil dan genap untuk dikorelasikan menggunakan rumus *Product Moment*, kemudian untuk mengetahui koefisien seluruh angket digunakan rumus *Sperman Brown*. Hasil analisis kemudian dibandingkan dengan tingkat reliabilitas.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan rumus interval dan persentase yang kemudian hasil tersebut dideskripsikan menjadi kalimat yang sistematis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Madrasah Aliyah Negeri 1 Pringsewu pada awalnya adalah persiapan MAN Filial Tanjungkarang di Pringsewu pada tahun 1980. Kemudian pada tahun 1995 berdasarkan surat keputusan menteri agama nomor 5145.A tahun 1995 MAN Final Tanjungkarang di Pringsewu berubah status menjadi Madrasah Aliyah Negeri Pringsewu, selanjutnya mulai tahun 2000 seluruh kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung di gedung yang sudah menjadi milik sendiri berlokasi di jalan Iman Bonjol Pekon Fajar Agung Kecamatan Pringsewu Kabupaten Tanggamus. Pada tahun 2014 berdasarkan Keputusan Menteri Agama Nomor 157 tanggal 17 september, MAN Pringsewu berubah nama menjadi Madrasah Aliyah Negeri 1 Pringsewu. Visi Madrasah terwujudnya insan MAN 1 Pringsewu yang bertaqwa, berakhlakul karimah, berkualitas dan kreatif. Misi Madrasah salah satunya mempersiapkan peserta didik untuk memiliki ilmu agama, pengetahuan dan teknologi sebagai dasar untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan, serta memiliki akhlak yang baik.

Pengumpulan Data

Setelah diadakan uji coba angket kepada 10 orang responden dan diketahui tingkat reliabilitasnya, maka selanjutnya penulis menyebar angket kepada 47 responden yang ditujukan kepada peserta didik kelas XI di MAN Pringsewu yang tersebar di kelas XI MIA 1 sebanyak 6 orang, kelas XI MIA 2 sebanyak 6 orang, kelas XI MIA 3

sebanyak 6 orang, XI IPS 1 sebanyak 6 orang, XI IPS 2 sebanyak 6 orang, XI IPS 3 sebanyak 5 orang dan XI IPS 4 sebanyak 5 orang.

PEMBAHASAN

Setelah dilakukan penelitian dan selanjutnya dilakukan analisis data guna memperoleh dan dapat menggambarkan keadaan atau kondisi sebenarnya sesuai dengan data yang diperoleh mengenai “Persepsi Peserta Didik Terhadap Mata Pelajaran PPKn Dalam Membentuk Sikap Bela Negara di Kelas XI MAN 1 Pringsewu Tahun Pelajaran 2016/2017”, maka pembahasan dapat dijelaskan sebagai berikut:

Membela negara merupakan kewajiban sebagai warga negara, membela negara ternyata bukan hanya kewajiban, tetapi juga hak setiap warga negara terhadap negaranya. Membela negara Indonesia adalah hak dan kewajiban daripada setiap warga negara terhadap negara Indonesia. Hal ini tercantum dalam Pasal 27 ayat 3 Undang-Undang Dasar 1945 yang berbunyi “setiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam upaya pembelaan negara”. “Tiap-tiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam usaha pertahanan dan keamanan negara”, hal ini demikian sebagaimana tercantum dalam Pasal 30 ayat 1 Undang-Undang Dasar 1945.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis mengenai persepsi masyarakat pendatang terhadap sikap bela negara cenderung harus dilakukan dan merupakan kewajiban sebagai warga negara seperti menghayati arti demokrasi dengan menghargai pendapat

dan tidak memaksakan kehendak seperti yang tertera pada pasal 28 UUD 1945, sadar dan patuh serta menjunjung tinggi hukum yang berlaku seperti pada pasal 27 Ayat 1 UUD 1945, menghargai perbedaan, baik agama maupun antar golongan sesuai dengan Pasal 29. Hal ini tentunya harus dilakukan secara bersama-sama agar masyarakat dapat berkontribusi penuh dalam upaya peningkatan bela negara. Masyarakat baiknya memiliki kesan atau persepsi terhadap bela negara.

Menurut Virdeber dalam Suranto Aw (2010:107) membuat definisi, “persepsi adalah proses menafsirkan informasi inderawi.” Sehingga hal ini bertujuan agar masyarakat mampu menafsirkan keseluruhan informasi mengenai pemahaman, tanggapan, dan harapan mengenai persepsi bela negara yang nantinya disimpulkan dengan persepsi positif, cenderung positif, cenderung negatif, dan sikap negatif.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dijelaskan mengenai persepsi peserta didik terhadap mata pelajaran PPKn dalam membentuk sikap bela Negara yaitu berada pada kategori positif. Hal ini dapat dilihat dari Tabel 4.20 terdapat 19 responden atau 47,5% peserta didik yang positif terhadap sikap bela Negara. Kategori cenderung positif ini dapat terlihat dari pemahaman peserta didik dalam memahami pentingnya peran mata pelajaran PPKn dalam membentuk sikap rela berkorban, cinta tanah air dan sikap berbangsa dan bernegara yang ditunjukkan dengan memahami makna persatuan dan kesatuan, serta menjaga tradisi dan ketahanan nasional sesuai dengan apa yang dipelajari, memahami

bahwa peran aktif peserta didik sangat dibutuhkan demi menjaga budaya dan adat-istiadat negara, menyadari bahwa tugas dan tanggung jawab bersama sebagai warga negara Indonesia khususnya peserta didik selaku generasi penerus bangsa untuk menjaga wilayahnya serta mempertahankan budaya yang dimiliki bukan hanya menjadi tugas TNI/POLRI saja melainkan menjadi tugas dan tanggung jawab bersama, serta menjaga persatuan dan kesatuan merupakan wujud pengamalan sila persatuan Indonesia.

Kategori cenderung positif ini juga dapat dilihat dari tanggapan peserta didik yang setuju terhadap bela Negara seperti belajar dengan sungguh-sungguh, ikut serta dalam setiap kegiatan kenegaraan baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat, menjaga dan merawat lingkungan sekitar agar tetap lestari, dan menjaga persatuan dan kesatuan di tengah perbedaan yang ada di sekolah maupun masyarakat. Pada kategori harapan, peserta didik juga setuju terhadap bela negara yang dipelajari pada mata pelajaran PPKn dalam menjaga ketahanan wilayahnya, seperti setuju dengan adanya kegiatan wajib militer untuk menjaga ketahanan nasional, serta menjaga nama baik wilayah atau belajar dengan baik dan sungguh-sungguh agar dapat menjadi bagian dalam membangun Negara dalam lingkup tersempit.

Berdasarkan penjelasan di atas, persepsi peserta didik terhadap mata pelajaran PPKn dalam membentuk sikap bela Negara cenderung positif dan dapat dilihat dari angket yang diberikan oleh penulis bahwa banyak responden yang

paham, dan setuju terhadap bela Negara. Hal ini tentunya akan berdampak baik bagi kehidupan di lingkungan sekitar bahkan negara Indonesia apabila peserta didik dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun di masyarakat sebagai bentuk kecintaan terhadap NKRI dan pengabdian yang setia terhadap nusa dan bangsa.

Peserta didik dikatakan mampu menafsirkan dengan baik mengenai persepsinya tentang bela negara. Dengan demikian upaya untuk menumbuhkan sikap bela negara tentunya harus dapat digalakkan lagi dengan cara saling bahu-membahu dalam menjalankan perannya masing-masing melalui pengabdian sesuai profesi agar sikap bela negara semakin baik dan positif.

Hal ini juga tentunya tidak terlepas dari semua pihak baik dari pemerintah sampai lingkup terkecil yaitu peran guru seperti yang dijelaskan di setiap indikator di atas.

Adapun persepsi peserta didik terhadap mata pelajaran PPKn dalam membentuk sikap bela negara berdasarkan indikator-indikator dalam penelitian akan dideskripsikan penjelasannya sebagai berikut:

1. Indikator Pemahaman

Berdasarkan data hasil sebaran angket kepada 40 responden yang berisikan tujuh item pertanyaan tentang pemahaman peserta didik terhadap sikap bela Negara, maka diperoleh data dengan nilai tertinggi 21 dan nilai

terendah 16 dengan tiga kategori. Berdasarkan hasil perhitungan bahwa pada indikator pemahaman terdapat 40 responden, yang tergolong kategori tidak paham sebanyak 7 responden (17,5%), hal ini disebabkan karena responden kurang memahami peran mata pelajaran ppkn dalam membentuk sikap bela negara yang menanamkan sikap rela berkorban, cinta tanah air, dan sikap berbangsa yang diterapkan di kehidupannya sehari-hari, sehingga mereka tidak memahami makna mata pelajaran PPKn dalam membangun sikap bela Negara serta peran aktif yang dapat dilakukan dalam menjaga ketahanan sekolah maupun wilayahnya.

Kategori kurang paham sebanyak 11 responden (27,5%), hal ini disebabkan mereka kurang memahami makna persatuan dan kesatuan di tengah perbedaan yang ada di dalam lingkup sekolah, serta peran aktif yang dapat dilakukan dalam menjaga ketahanan wilayahnya.

Kategori paham sebanyak 22 responden (55%), hal ini berarti peserta didik memahami makna dari rela berkorban, cinta tanah air, dan sikap berbangsa dan bernegara yang ditunjukkan dengan memahami makna persatuan dan kesatuan, serta menjaga ketahanan wilayahnya sesuai dengan apa yang dipelajari.

2. Indikator Tanggapan

Berdasarkan data hasil sebaran angket kepada 40 responden yang berisikan tujuh (7) item pertanyaan tentang tanggapan peserta didik terhadap cinta tanah air, maka diperoleh data dengan

nilai tertinggi (NR) 21 dan nilai terendah (NR) 16 dengan tiga kategori. Berdasarkan hasil perhitungan bahwa pada indikator tanggapan yang terdiri dari tujuh item soal, terdapat 8 responden atau 20% peserta didik tidak setuju dalam sikap bela negara. Hal ini terjadi karena mereka tidak memahami apa yang mereka pelajari, selain itu juga karena mereka tidak menyukai mata pelajaran PPKn, sehingga mereka tidak memahami cara menjaga persatuan dan kesatuan di tengah perbedaan yang terjadi di tengah masyarakat khususnya sekolah, serta mereka kurang setuju dengan sikap rela berkorban yang dilakukan demi kepentingan bersama.

Pada kategori kurang setuju terdapat 8 responden atau 20% peserta didik yang kurang setuju terhadap sikap bela negara. Hal ini terjadi karena mereka kurang setuju terhadap sikap rela berkorban yang dilakukan untuk kepentingan bersama, mencintai budaya negeri sendiri daripada budaya asing, serta kurang setuju dengan adanya kegiatan lomba atau ekstrakurikuler yang dilakukan di sekolah.

Pada kategori setuju terdapat 24 responden dari total 40 responden atau 60% peserta didik yang setuju dengan adanya sikap bela negara. Hal ini berarti peserta didik setuju dengan adanya sikap bela negara yang dilakukan di MAN 1 Pringsewu, peserta didik setuju dengan sikap rela berkorban yang dilakukan demi kepentingan bersama, mereka juga setuju untuk menjaga serta merawat lingkungan, menjaga persatuan dan kesatuan, mencintai budaya negeri sendiri dan belajar dengan sungguh-sungguh demi kepentingan bersama.

3. Indikator Harapan

Berdasarkan data hasil sebaran angket kepada 40 responden yang berisikan tujuh (7) item pertanyaan tentang sikap berbangsa dan bernegara, maka diperoleh data nilai tertinggi (NT) 21 dan nilai terendah (NR) 16 dengan 3 kategori. Berdasarkan hasil perhitungan pada indikator harapan terdapat 4 responden atau 10% tidak setuju terhadap sikap bela Negara, mereka tidak setuju terhadap bela negara dikarenakan tidak mengerti pengertian dari bela Negara itu sendiri, mereka juga tidak setuju dengan adanya perlombaan baik di sekolah maupun di luar sekolah, selain itu mereka tidak setuju menggunakan bahasa Lampung sebagai bahasa daerah yang harus dilestarikan di daerah Lampung.

Pada kategori kurang setuju terdapat 11 responden atau 27,5% masyarakat yang kurang setuju terhadap sikap bela negara. Hal ini dikarenakan mereka ragu-ragu terhadap sikap bela negara yang dilakukan di MAN 1 Pringsewu, seperti kurang setuju terhadap adanya perlombaan antar sekolah di bidang akademik yang diharapkan agar peserta didik memiliki pengalaman tentang persaingan di luar sehingga lebih siap dalam menghadapi masa depan, selain itu kurang setuju apabila rencana wajib militer diterapkan dalam sebagai wujud ketahanan nasional, serta kegiatan kerja kelompok sebagai wujud nyata dalam menjaga ketahanan nasional dan kekompakan dalam menjaga persatuan.

Pada indikator setuju terdapat 25 dari 40 responden atau 62,5% peserta didik yang setuju dengan adanya sikap bela negara. Hal ini dikarenakan mereka

setuju dengan bela Negara yang dilakukan dalam menjaga ketahanan wilayahnya, seperti setuju dengan adanya rencana kegiatan wajib militer untuk menjaga ketahanan nasional, serta menjaga nama baik wilayah atau belajar dengan baik dan sungguh-sungguh agar dapat menjadi bagian dalam membangun negara dalam lingkup tersempit.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa persepsi peserta didik terhadap mata pelajaran PPKn dalam membentuk sikap bela Negara adalah cenderung positif karena merupakan kewajiban setiap warga Negara sebagai bentuk implementasi UUD 1945 Pasal 27 Ayat 3. Hal ini sangat berkaitan dengan pentingnya mengetahui kewajiban warga Negara dalam menjaga keamanan dan ketahanan wilayahnya. Dalam dunia pendidikan wujud atau implementasi dari pembelajaran PPKn tentang sikap bela Negara ini seperti kewajiban belajar minimal 9 tahun, belajar dengan niat, mengikuti kegiatan Pramuka atau Paskibraka di sekolah serta menaati peraturan hukum yang berlaku.

Berdasarkan indikator pemahaman, tanggapan, dan harapan dapat disimpulkan sebanyak 40% peserta didik berpersepsi cenderung positif terhadap belanegara. Hal ini terlihat dari indikator pemahaman sebanyak 55% peserta didik paham terhadap sikap belanegara, selanjutnya pada indikator tanggapan 60% peserta didik setuju dan pada indikator harapan

sebanyak 62,5 % peserta didik setuju dan memiliki harapan yang positif terhadap sikap bela Negara.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan di atas, maka saran yang dapat penulis berikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru diharapkan dapat menyampaikan serta memahami materi dengan baik dan sekreatif mungkin agar peserta didik dapat memahami dan lebih tertarik lagi terhadap mata pelajaran PPKn khususnya dalam mengimplementasikan sikap belanegara. Memberikan motivasi kepada peserta didik agar terus semangat dalam belajar.
2. Bagi peserta didik diharapkan dapat belajar dengan giat, dan menyadari peran pentingnya dalam menjaga ketahanan negara, dan menjaga rasa cintanah air dalam diri mereka. Turut serta dalam setiap kegiatan yang diadakan sekolah seperti tugas kelompok sebagai wujud kekompakan, sehingga dapat tercipta kerjasama yang baik antar peserta didik.
3. Bagi pemerintah diharapkan dapat melakukan kegiatan sosialisasi kepada peserta didik mengenai pentingnya menjaga persatuan dan kesatuan agar tidak terjadi konflik berbaur SARA, selain itu pemerintah juga diharapkan tidak menutup

sebelah mata atas kejadian di wilayah-wilayah tertentu di Indonesia mengenai konflik SARA yang berdampak pada pandangan buruk negara-negara lain terhadap Indonesia.

Daftar Pustaka

- Darmadi, Hamid. 2010. *Pengantar Pendidikan Kewarganegaraan*. Alfabeta: Bandung.
- Daryanto. 2014. *Pengertian Peserta Didik*. Bandung: Setia Purna Inves.
- Sarwono, Sarlito W. 2009. *Pengantar Psikologi Umum*. Rajawaali Pers: Depok.
- Sekretaris Negara. *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003*. Jakarta: Sekretaris Negara.
- Shaleh, Abdul Rahman, 2009. *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*. Kencana: Jakarta.
- Winarno, 2013. *Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Pendidikan Tinggi*. PT Bumi Aksara: Jakarta.